Copyright © the author(s)

Penerapan Media Komik Edukasi "Sahabat Alam Lalonggopi" untuk Meningkatkan Literasi Visual dan Kesadaran Lingkungan di SDN 1 Lalonggopi

Komang Widiantara Saputra[1], Darwati Darwati[2], Karmila Karmila[3], Suci Ramadani[4], Dede Sopiandy[5] , Eko Bambang Murdiansya[6]
[1,2,3,4,5]Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Komang Widiantara Saputra
komangsaputra701@gmail.com

Abstrak

Rendahnya pemahaman visual dan kepekaan terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar menjadi persoalan serius yang memerlukan solusi melalui materi ajar yang tepat. Artikel ini menjelaskan pelaksanaan kegiatan Studi Independen Mandiri Berdampak (SIM-B) yang berfokus pada penggunaan komik edukasi berjudul "Sahabat Alam Lalonggopi" di SD Negeri 1 Lalonggopi, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka. Pelaksanaan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dipadukan dengan model Project Based Learning (PjBL) dan pendekatan partisipatif, yang meliputi tahapan mulai dari koordinasi, pengamatan, pengumpulan informasi kearifan lokal, pembuatan komik, penyebaran informasi, pengajaran di kelas, hingga evaluasi akhir. Temuan dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan komik edukasi berbasis kearifan lokal sanggup meningkatkan motivasi belajar, kapasitas siswa dalam mencerna pesan visual, dan pemahaman siswa akan isu ekosistem laut, misalnya penanganan limbah plastik dan pelestarian laut. Guru pun memberikan tanggapan baik sebab komik membantu mengubah konsep abstrak menjadi materi yang lebih nyata dan menarik. Program ini berkontribusi dalam mencapai target SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 14 (Ekosistem Lautan), sekaligus mempererat kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah rekanan dengan semangat SDG 17. Kesimpulan dari program ini mengukuhkan bahwa media komik yang menampilkan kearifan lokal dapat berperan sebagai opsi strategis untuk meningkatkan literasi visual sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan pada anak sejak dini.

Kata Kunci*: komik edukasi, literasi visual, kesadaran lingkungan, kearifan lokal, sekolah dasar*

Pendahuluan

Pendidikan dasar berperan penting dalam mengembangkan generasi yang cakap berpikir kritis serta peduli pada isu lingkungan di sekitarnya. Akan tetapi, keadaan pendidikan di area tersebut sering menghadapi kekurangan media belajar yang sesuai, sehingga materi pelajaran terasa sulit dan kurang terhubung dengan kehidupan siswa sehari-hari (Prasetyo, 2022). Masalah ini terlihat juga di SD Negeri 1 Lalonggopi, Desa Lalonggopi, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, yang kaya akan sumber daya alam namun rentan rusak akibat kegiatan industri dan pertambangan di sekitarnya. Salah satu penyebab utamanya adalah minimnya kemampuan siswa dalam literasi visual, yaitu cara memahami dan menafsirkan pesan lewat gambar, lambang, dan ilustrasi. Kekurangan media visual yang memadai menghambat perkembangan literasi visual siswa, padahal

media visual terbukti bisa meningkatkan ingatan dan pemahaman siswa karena langsung merangsang indra penglihatan yang dominan dalam belajar (Hatima dkk., 2025).

Di sisi lain, sedikitnya media pembelajaran yang kreatif juga membuat pesan tentang menjaga lingkungan tidak tersampaikan dengan baik pada anak muda, sehingga kesadaran lingkungan siswa di area tersebut cenderung rendah (Farhatun Haya dkk., 2025). Komik dianggap sebagai media yang ampuh untuk mengatasi masalah itu sebabnya bisa menyatukan teks dan gambar dengan baik, membuat materi rumit jadi lebih mudah dipahami lewat visual menarik bagi anak-anak. Beberapa riset memperlihatkan komik dalam belajar dapat menaikkan kemampuan membaca siswa serta secara signifikan tingkatkan kegemaran membaca (Muhaimin dkk., 2023). Komik juga terbukti efektif untuk menanamkan nilai karakter dan konsep sains, seperti literasi sains yang disatukan dengan karakter siswa sekolah dasar (Utama dkk., 2023), atau sebagai media pembelajaran tematik lain seperti IPS lewat komik fantasi kepahlawanan yang terbukti sangat bagus dan disukai siswa (Rizki dkk., 2022).

Di luar aspek literasi, penguatan kesadaran lingkungan jadi penting mengingat keadaan lingkungan Desa Lalonggopi yang rentan oleh dampak industri dan tambang sekitar. Pendidikan soal pengelolaan sampah, terutama sampah plastik, penting untuk membuat anak sadar sejak dini akan dampak buruknya pada lingkungan air, karena plastik yang dibuang sembarangan sering berakhir di laut dan lama terurainya (Nurhayati dkk., 2023).

Ancaman pencemaran plastik terhadap ekosistem laut juga telah lama disoroti dalam kajian kelautan nasional, mengingat sifat plastik yang sulit terdegradasi menyebabkan akumulasi mikroplastik yang membahayakan biota laut (Cordova, 2017). Kegiatan edukasi partisipatif berbasis praktik langsung pada siswa sekolah dasar lain juga menunjukkan bahwa penguatan literasi lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif agar berdampak nyata pada sikap dan perilaku siswa terhadap sampah (Suteja dkk., 2026).

Pendekatan berbasis kearifan lokal dipilih sebagai landasan pengembangan komik karena mampu memperkaya pengalaman belajar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kontekstual serta bermakna bagi peserta didik, sekaligus memperkuat identitas budaya siswa (Annisha, 2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, termasuk dalam bentuk komik digital, juga telah terbukti sangat valid dan praktis digunakan untuk membelajarkan materi kearifan lokal di jenjang sekolah dasar (Nova dkk., 2025).

Penguatan pendidikan berkualitas melalui inovasi media semacam ini sejalan dengan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs) pada tujuan keempat, yang menekankan pentingnya akses pendidikan yang inklusif, adil, dan bermutu bagi seluruh peserta didik, termasuk yang berada di wilayah tertinggal dan terpencil (Safitri dkk., 2022). Selain aspek literasi dan lingkungan, aktivitas ini juga menyoroti penguatan karakter peduli lingkungan melalui penyepaduan materi ke dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena penyepaduan nilai lingkungan pada mata pelajaran ini terbukti efektif dalam membentuk generasi yang lebih sadar dan peduli terhadap kelestarian lingkungan sekitarnya (Aisyah dkk., 2024).

Kerja sama antara mahasiswa, guru, dan siswa dalam aktivitas pengabdian semacam ini juga memperkuat implementasi model Project Based Learning yang telah banyak diterapkan di berbagai sekolah dasar untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan penyelesaian masalah secara nyata (Sumilat dkk., 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas SIM-B ini bertujuan untuk mengaplikasikan media komik edukasi “Sahabat Alam Lalonggopi” sebagai upaya meningkatkan literasi visual dan

kesadaran lingkungan siswa SD Negeri 1 Lalonggopi, sekaligus memenuhi persyaratan luaran wajib aktivitas SIM-B berupa artikel ilmiah dan produk media pembelajaran sesuai yang diatur dalam panduan pelaksanaan program (Tim Penyusun, 2026).

Metode

Kegiatan ini dijalankan sesuai prosedur resmi Studi Independen Mandiri Berdampak (SIM-B) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sembilanbelas November Kolaka (Tim Penyusun, 2026), memakai metode deskriptif kualitatif bersama model Project Based Learning (PjBL) dan metode partisipatif, seperti yang biasa dipakai di pengabdian yang melibatkan penciptaan produk media pembelajaran bersama mitra sekolah (Sumilat dkk., 2023). Metode ini dipilih karena sanggup memberikan pemahaman yang detail tentang fenomena pemakaian media komik di pembelajaran dan tanggapan siswa serta guru terhadap inovasi itu secara menyeluruh.

Kegiatan dijalankan di SD Negeri 1 Lalonggopi, Desa Lalonggopi, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka dari tanggal 15 Juni sampai 15 Agustus 2026, dengan fokus utama siswa dan guru di sekolah tersebut. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi wilayah yang sangat memerlukan media visual sesuai konteks, mengingat siswa di sekolah ini masih sangat bergantung pada buku teks biasa saat memahami konsep abstrak, baik pada Pendidikan Kewarganegaraan maupun isu lingkungan global.

Tahapan pelaksanaan kegiatan mengikuti alur yang umum dipakai dalam program pengabdian berbasis komik edukasi, yaitu pengenalan program pada pihak sekolah, pelatihan dan bimbingan pembuatan komik, penerapan pembelajaran memakai komik di kelas, serta penilaian dan refleksi bersama guru (Hatima dkk., 2025). Secara rinci, tahapan tersebut meliputi: (1) koordinasi awal dengan pihak sekolah dan Desa Lalonggopi; (2) observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi serta pemahaman siswa terhadap ekosistem lokal; (3) pengumpulan data mengenai budaya, lingkungan, dan ekosistem desa sebagai bahan cerita komik; (4) penyusunan konsep, alur cerita, dan desain karakter komik "Sahabat Alam Lalonggopi"; (5) produksi komik dalam format cetak dan digital; (6) sosialisasi dan pelatihan penggunaan komik kepada guru dan siswa; (7) implementasi komik dalam kegiatan belajar mengajar; serta (8) evaluasi peningkatan literasi visual dan kesadaran ekosistem siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, serta penyebaran angket respons kepada siswa setelah penggunaan komik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengklasifikasikan temuan lapangan ke dalam tiga aspek utama, yaitu pemahaman umum terhadap isi komik, pemahaman terhadap isu ekosistem dan lingkungan, serta perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap kelestarian lingkungan, sebagaimana kerangka evaluasi yang digunakan pada program edukasi lingkungan berbasis sekolah dasar lain (Suteja dkk., 2026).

Hasil dan Pembahasan

Profil Komik Edukasi "Sahabat Alam Lalonggopi"

Komik "Sahabat Alam Lalonggopi" dirancang dengan menampilkan karakter anak desa yang menjalani kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga nelayan dan petani, sesuai dengan ciri khas mayoritas siswa di SD Negeri 1 Lalonggopi. Topik yang dibahas meliputi pengenalan ekosistem air, akibat sampah plastik bagi laut, serta nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Wolo dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan. Pendekatan tematik semacam ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam media pembelajaran dapat

menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, inklusif, dan bermakna bagi peserta didik (Annisha, 2024).

Salah satu unsur kearifan lokal yang secara spesifik ditampilkan dalam komik ini adalah kalosara, simbol adat suku Tolaki yang menjadi acuan nilai persatuan, keharmonisan, dan penyelesaian masalah melalui musyawarah dalam kehidupan masyarakat Kolaka (Rispan & Sudrajat, 2020). Nilai-nilai luhur kalosara, seperti semangat persatuan dan kesatuan (medulu mepoko'aso) serta budaya gotong royong (samaturu), diperkenalkan dalam alur cerita melalui interaksi tokoh-tokoh komik ketika menghadapi dan menyelesaikan masalah lingkungan secara bersama-sama. Melalui cara ini, siswa tidak hanya diajak memahami isu pelestarian alam, tetapi juga mengenal kembali nilai budaya leluhur yang relevan dengan kehidupan seharihari mereka. Proses pembuatan komik melibatkan mahasiswa yang mengkoordinir materi, desain, serta evaluasi dan dokumentasi, dibimbing oleh guru kelas. Pola kolaborasi semacam ini memperkuat penemuan bahwa pelatihan penyusunan media visual bagi guru dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas mereka dalam mengubah materi ajar menjadi bentuk yang lebih komunikatif dan sesuai konteks bagi siswa (Hatima dkk., 2025). Komik disiapkan dalam format cetak untuk dipakai langsung di kelas dan format digital (PDF) agar sekolah dapat mengaksesnya terus-menerus setelah kegiatan selesai.

Peningkatan Literasi Visual Siswa

Hasil pengamatan selama pelaksanaan menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif siswa saat komik diperkenalkan sebagai media ajar, terlihat dari meningkatnya keikutsertaan siswa dalam bertanya dan merespons alur cerita baik secara lisan maupun tulisan. Penemuan ini sejalan dengan hasil program penguatan literasi visual melalui komik edukasi di sekolah dasar lain, yang menunjukkan bahwa visualisasi cerita yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibanding penggunaan buku teks biasa (Hatima dkk., 2025).

Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali elemen cerita seperti tokoh, latar, dan alur, yang mencerminkan penguatan kompetensi literasi visual secara bertahap. Peningkatan kemampuan membaca dan memahami pesan visual siswa dalam kegiatan ini semakin memperkuat kesimpulan tinjauan pustaka bahwa media komik secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui perpaduan teks dan gambar yang saling melengkapi (Muhaimin dkk., 2023). Selain itu, partisipasi siswa dalam menafsirkan pesan moral dari tokoh cerita turut membentuk kepekaan mereka terhadap nilai-nilai karakter, sejalan dengan penemuan bahwa komik edukasi dapat berfungsi ganda sebagai sarana literasi sekaligus penguatan karakter siswa sekolah dasar (Utama dkk., 2023).

Peningkatan Kesadaran Lingkungan Siswa

Pada ranah kesadaran lingkungan, evaluasi membeberkan kemajuan pemahaman peserta didik tentang efek sampah plastik pada kelestarian laut pasca-pembelajaran yang menggunakan komik. Kebanyakan peserta didik dapat mengutarakan kembali ancaman dari pembuangan sampah sembarangan bagi kehidupan laut, seiring dengan riset yang mengindikasikan bahwa sosialisasi awal mengenai ancaman sampah plastik terbukti dapat mendongkrak kesadaran anak-anak secara berarti perihal urgensi melestarikan ekosistem perairan (Nurhayati dkk., 2023).

Pemahaman ini krusial mengingat sifat plastik yang sukar terurai alami, berisiko mencemari perairan jangka panjang jika tidak ditangani baik (Cordova, 2017). Selain pemahaman kognitif, aktivitas ini juga memicu perubahan sikap siswa terhadap

lingkungan sekitar, walau peningkatan sikap dan perilaku biasanya lebih lambat dari pengetahuan. Situasi ini selaras dengan temuan program edukasi sampah laut di sekolah lain, yang menunjukkan penguatan sikap dan perilaku membutuhkan pendekatan berkelanjutan, interaktif, dan berbasis praktik langsung, bukan sekadar penyampaian info satu arah (Suteja dkk., 2026).

Oleh sebab itu, keberlanjutan penggunaan komik "Sahabat Alam Lalonggopi" pascaaktivitas menjadi kunci agar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku siswa dapat terus terjaga. Peningkatan kesadaran ekosistem melalui komik ini juga relevan dengan hasil studi tentang pembelajaran ekosistem berbasis lingkungan sekitar, yang menunjukkan pendekatan kontekstual dapat menumbuhkan pemahaman siswa akan pentingnya konservasi alam lebih bermakna dibanding pembelajaran yang terlepas dari konteks hidup mereka (Farhatun Haya dkk., 2025).

Integrasi materi lingkungan ke dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, seperti yang ditemukan penelitian yang menggarisbawahi bahwa pembelajaran PKn berorientasi lingkungan berkontribusi pada terciptanya generasi lebih sadar dan bertanggung jawab atas keberlanjutan alam (Aisyah dkk., 2024).

Pembahasan Utama

Secara umum, implementasi komik edukasi "Sahabat Alam Lalonggopi" menegaskan bahwa media visual berbasis kearifan lokal dapat memenuhi dua kebutuhan sekaligus, yaitu penguatan literasi visual dan penanaman kesadaran lingkungan, tanpa mengurangi kesesuaian materi dengan konteks kehidupan siswa setempat. Keberhasilan ini juga didukung oleh model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dan guru secara aktif dalam seluruh proses, sejalan dengan temuan bahwa penerapan PjBL di sekolah dasar dapat mendorong keterlibatan aktif serta pemahaman lebih mendalam dibanding pembelajaran konvensional (Sumilat dkk., 2023).

Kesuksesan dalam mengembangkan media sederhana berbasis teknologi, contohnya komik digital untuk materi kearifan lokal, juga menguatkan temuan bahwa media jenis ini terbukti sangat layak dan efisien untuk dipakai sebagai alat belajar kontekstual di kelas atas sekolah dasar (Nova dkk., 2025). Oleh sebab itu, aktivitas ini juga berperan dalam mencapai sasaran pembangunan berkelanjutan, terkhusus SDG 4 yang berfokus pada pendidikan bermutu dan adil bagi semua (Safitri dkk., 2022), sambil menyediakan contoh kerja sama antara mahasiswa dan sekolah yang bisa ditiru oleh sekolah lain dengan persoalan yang sama.

Simpulan

Penggunaan komik edukasi "Sahabat Alam Lalonggopi" di SD Negeri 1 Lalonggopi terbukti efektif meningkatkan literasi visual siswa, terlihat dari peningkatan kemampuan memahami dan menafsirkan pesan visual, serta memperkuat kesadaran lingkungan siswa mengenai isu ekosistem laut seperti pengelolaan sampah plastik dan pelestarian laut. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan Project Based Learning dan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, guru, dan siswa secara aktif di semua tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga penilaian komik.

Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara konsisten dengan memperluas topik komik ke isu lingkungan lain yang sesuai dengan konteks lokal, serta menyediakan pelatihan lanjutan bagi guru agar mereka dapat mengembangkan media serupa secara mandiri di kemudian hari. Pihak sekolah dan Desa Lalonggopi juga dianjurkan untuk menggunakan komik ini secara terus-menerus sebagai bagian dari

kurikulum muatan lokal demi menjaga keberlanjutan dampak positif kegiatan ini bagi siswa generasi mendatang.

Referensi

Aisyah, A., Putri, K. A. J. A., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya membangun kesadaran lingkungan melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar guna membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 1–11. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529

Annisha, D. (2024). Integrasi penggunaan kearifan lokal (local wisdom) dalam proses pembelajaran pada konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Basicedu, 8(3), 2108– 2115. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706

Cordova, M. R. (2017). Pencemaran plastik di laut. Oseana, 42(3), 21–30. https://doi.org/10.14203/oseana.2017.vol.42no.3.82

Farhatun Haya, Nisa, K., Ladipasa, R. F., Suriani, A., & Media, A. (2025). Pembelajaran tentang ekosistem dan keseimbangan alam: Meningkatkan kesadaran siswa SD tentang pentingnya konservasi alam dan lingkungan. Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 3(2), 65–73. https://doi.org/10.62383/pentagon.v3i2.498

Hatima, Y., Fajrudin, L., & Pribadi, R. A. (2025). Program penguatan literasi visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui komik edukasi anak di SDN Karundang 1 Kota Serang. JAMPI: Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif, 1(1), 59–
68.https://www.jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JAMPI/article/dow nload/218/136

Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan media pembelajaran komik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 4(1), 399–405. https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/814

Nova, D., Budiono, H., & Badri, H. (2025). Pengembangan media pembelajaran komik digital berbantu aplikasi Pixton pada materi kearifan lokal di kelas V sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 114–123. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37142

Nurhayati, Thaib, A., Miranda, A., Fitriyanti, C., & Handayani, L. (2023). Edukasi bahaya sampah plastik terhadap ekosistem perairan pada siswa kelas I MIN 32 Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 208–214. https://doi.org/10.47647/alghafur.v2i2.1829

Rispan, R., & Sudrajat, A. (2020). Pewarisan nilai-nilai kearifan lokal kalosara dalam pembelajaran sejarah untuk membangun karakter siswa. Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 8(1), 61–76. https://doi.org/10.24127/hj.v8i1.2254

Rizki, M., Hakim, Z. R., & Nurhasanah, A. (2022). Pengembangan komik fantasi bertema pahlawanku sebagai media pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(2), 335–347. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8601

Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian Sustainable Development Goals

(SDGs). Jurnal Basicedu, 6(4), 7096–7106. https://media.neliti.com/media/publications/448758- none-0fc29e80.pdf

Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis implementasi model PjBL (Project Based Learning) di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 7(6), 3980–3988. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557

Suteja, Y., Larasati, C. E., Paryono, Salahuddin, Nurhavida, & Purwiyanto, A. I. S. (2026). Edukasi pengelolaan sampah laut untuk meningkatkan literasi siswa SD di wilayah pesisir Lombok. Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment, 6(2), 196–204. https://doi.org/10.29303/jppi.v6i2.10595

Tim Penyusun. (2026). Buku panduan Studi Independen Mandiri Berdampak (SIM-B) 2026. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

Utama, C., Widiyono, Y., & Anjarini, T. (2023). Media komik berbasis literasi sains terintegrasi karakter Islami untuk siswa sekolah dasar. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 2(1), 1–7. https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.202